**KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU DENDAM DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU**

Iga Astri Andini

NPP. 29.0496

*Asdaf Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*

*Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email: Igaastri88@gmail.com

**ABSTRACT**

***Problem Statement/Background (GAP):*** *The author focuses on the performance of the apparatus in the context of developing the Lake Revenge tourist attraction, considering that the performance of the apparatus has not been maximized in developing the Lake Dendam tourist attraction in Bengkulu City.* ***Purpose:*** *This study aims to analyze the Performance of the Tourism Office Apparatus in the Development of Lake Dendam Tourism Objects in Bengkulu City, Bengkulu Province. The performance theory used according to Dwiyanto (2012: 98) uses 5 (five) factors, namely productivity, service quality, responsiveness, responsibility and accountability.* ***Method:*** *The method used is a qualitative-quantitative mixed method with inductive approaches.* ***Result:*** *The results showed that the Performance of the Tourism Office Apparatus in the Development of the Lake Dendam Tourism Object as a whole was in the fairly good category with an average score of 2.22.* ***Conclusion:*** *Performance of the Tourism Office Apparatus in the Development of the Lake Dendam Tourism Object as a whole was in the fairly good category with an average score of 2.22. Implementation constraints are the lack of human resources and the ability of professional apparatus in the field of tourism and the lack of participation from the community, suggestions for the Tourism Office should provide tourism training to the apparatus and invite the community to support tourism development.*

***Keywords :*** *Performance, Apparatus, Development*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis fokus pada kinerja aparatur dalam rangka pengembangan objek wisata Danau Dendam, karena mengingat belum maksimalnya kinerja aparatur dalam mengembangkan objek wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Teori kinerja yang digunakan menurut Dwiyanto (2012:98) dengan menggunakan 5 (lima) faktor yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu metode campuran Kualitatif-Kuantitatif dengan pendekatan induktif.

**Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam secara keseluruhan sudah berada pada kategori cukup baik dengan jumlah rata-rata skor interpretasi 2,22. **Kesimpulan:** Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam secara keseluruhan sudah berada pada kategori cukup baik dengan jumlah rata-rata skor interpretasi 2,22. Kendala pelaksanaan yaitu kurangnya sumber daya manusia dan kemampuan aparatur yang professional di bidang pariwisata dan kurangnya partisipasi dari masyarakat, saran untuk Dinas Pariwisata sebaiknya memberikan pelatihan kepariwisataan kepada aparatur dan mengajak masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata.

**Kata Kunci :** Kinerja, Aparatur, Pengembangan.

1. **PENDAHULUAN**
   1. **Latar Belakang**

Lahirnya pemerintahan awalnya adalah untuk menjaga sistem ketertiban di kalangan masyarakat,seiring dengan perkembangan masyarakat modern yang telah ditandai dengan meningkatnya kebutuhan, peran pemerintah kemudian berubah menjadi melayani masyarakat. Pemerintah bukan ada untuk melayani diri sendiri, tetapi untuk melayani masyarakat, menciptakan kondisi dimana setiap aparatur pemerintah mengembangkan kemampuan kreativitasnya demi mencapai kemajuan bersama.

Hal ini berkaitan dengan diperlukannya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini memiliki arti bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam tujuan suatu pemerintah. Peranan sumber daya manusia ini memiliki manfaat secara efektif bagi suatu organisasi untuk kelangsungan organisasi, baik itu keberhasihan maupun kemunduran organisasi dalam mencapai tujuan, baik organisasi swasta maupun organisasi publik atau pemerintah.Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kinerja Sumber Daya Manusia (SDM).

Provinsi Bengkulu menempatkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan yang dapat dikembangkan, selaras dengan adanya visi Kota Bengkulu yaitu “Terwujudnya Provinsi Bengkulu sebagai Destinasi berdaya saing yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat” dapat diinterpretasi berpihak kepada sektor pariwisata, melalui penguatan daya saing kepariwisataan Kabupaten/Kota dan kepariwisataan Provinsi. Sumber: Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2020.

Danau dendam adalah jenis objek wisata alam yang merupakan salah satu destinasi yang cukup terkenal di Kota Bengkulu. Danau ini memiliki luas areal 557 dan luas 67 hektare, danau ini berada di Desa Dusun Besar, Kecamatan Singaran Pati. Pembangunan kepariwisataan sangat memerlukan peran aktif dari sumber daya manusia, baik aparatur, pelaku usaha dan masyarakat. Keterbatasan kemampuan aparatur pemerintah bidang pariwisata disebabkan oleh minimnya pengetahuan tentang kepariwisataan. Minimnya jumlah pegawai yang ahli atau yang kompeten di bidang pariwisata, tentu mempengaruhi pengelolaan pariwisata yang terdapat di Kota Bengkulu yang akhirnya berdampak pada pelayanan konsumen. Pelayanan konsumen yang dimaksud yaitu peningkatan kepuasan wisatawan agar berkeinginan untuk berkunjung kembali di berbagai objek wisata yang ada di Kota Bengkulu.

Belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan promosi yang dilakukan terhadap objek wisata di Bengkulu, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan promosi yang didukung dengan pagu anggaran sebesar Rp. 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 248.413.360,00 (dua ratus empat puluh delapan juta empat ratus tiga belas ribu tiga ratus enam puluh rupiah) kegiatan ini meliputi pembuatan video publikasi berupa himbauan pandemi, pembuatan flyer dan banner, inovasi daerah (wisata Bunga Rafflesia Arnoldi), kerjasama promosi pariwisata terkait aransement lagu daerah dan event promosi pariwisata berupa BTI talk Roadshow. Sumber : Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2020. Kegiatan promosi belum maksimal dikarenakan belum teralokasikannya secara spesifik dana anggaran untuk mempromosikan atau meningkatkan daya tarik objek wisata yang ada di Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut sangat diperlukannya kinerja aparatur yang baik dan profesional pada pemerintah instansi terkait khususnya di Dinas Pariwisata dalam mengatasi permasalahan yang ada. Kemudian penulis berkeinginan untuk melakukan penelitiantentang bagaimana aparatur di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam mengelola objek wisata Danau Dendam. Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **KINERJA APARATUR DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU DENDAM DI KOTA BENGKULU PROVINSI BENGKULU ”.**

* 1. **Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Minimnya jumlah pegawai yang ahli atau yang kompeten di bidang pariwisata, hal ini tentu mempengaruhi pengelolaan pariwisata yang terdapat di Kota Bengkulu yang akhirnya berdampak pada pelayanan konsumen. Pelayanan konsumen yang dimaksud yaitu peningkatan kepuasan wisatawan agar berkeinginan untuk berkunjung kembali di berbagai objek wisata yang ada di Kota Bengkulu.

Belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan promosi yang dilakukan terhadap objek wisata di Bengkulu, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan promosi yang didukung dengan pagu anggaran sebesar Rp. 250.000.000,00 (dua ratus lima puluh juta rupiah) dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 248.413.360,00 (dua ratus empat puluh delapan juta empat ratus tiga belas ribu tiga ratus enam puluh rupiah) kegiatan ini meliputi pembuatan video publikasi berupa himbauan pandemi, pembuatan flyer dan banner, inovasi daerah (wisata Bunga Rafflesia Arnoldi), kerjasama promosi pariwisata terkait aransement lagu daerah dan event promosi pariwisata berupa BTI talk Roadshow. Sumber : Laporan Kinerja Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu Tahun 2020. Kegiatan promosi belum maksimal dikarenakan belum teralokasikannya secara spesifik dana anggaran untuk mempromosikan atau meningkatkan daya tarik objek wisata yang ada di Kota Bengkulu.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Salah satu upaya peneliti dalam menambah pengetahuan atau mendapatkan referensi terkait permasalahan yang akan diteliti adalah dengan melakukan pengumpulan, penggalian, dan penggunaan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya ini, terdapat persamaan dan perbedaan yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Penelitian Imam Solihin berjudul Peranan Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Panjang di Kota Bengkulu (Imam Solihin, 2018), menemukan bahwa Peranan Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam pengembangan objek wisata Pantai Panjang sudah berjalan cukup baik meskipun dilihat dari tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata masih belum maksimal dalam mengembangkan objek wisata Pantai Panjang. Hal ini dilihat dari perencanaan program kegiatan belum terealisasi sepenuhnya dan pelayanan umum terkhususnya proses perizinan investasi masih rumit dan berbelit belit. Penelitian Yufano yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja PNS Pada Kantor Dinas Sosial Kabupaten Malang (Yufano Dwianto Putra, 2012) menemukan bahwa Kedisiplinan kerja berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja karyawan.Tingkat kedisiplinan PNS pada kantor dinas sosial kabupaten malang masih perlu ditingkatkan agar hal tersebut berdampak atau berpengaruh pada kinerja PNS pada dinas tersebut. Penelitian Fikri dan Dina yang berjudul Pengaruh Kinerja dan Disiplin ASN Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Bagian Pemerintahan Daerah Kabupaten Pesawaran ( M.Fikri Akbar dan Dina Sasri Megawati, 2019) menemukan bahwa Kinerja dan Disiplin ASN berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pada Bagian Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran. Sumbangan variabel Kinerja ASN terhadap kualitas pelayanan, berada pada kategori tinggi namun belum optimal. Hal tersebut terjadi karena setiap pekerjaan yang dilakukan belum ditunjang oleh fasilitas kerja yang memadai sehingga pegawai masih sering mengantri dalam menggunakan fasilitas kantor, kemudian seringnya padam lampu sehingga dapat menurunkan kualitas kinerja pegawai pada Bagian Pemerintahan Desa Sekretariat Daerah Kabupaten Pesawaran.

* 1. **Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas dengan menggunakan metode mix methods yang berbeda dengan penelitan yang dilakukan oleh Imam, Yufano, maupun Fikri dan Diana.

* 1. **Tujuan**

Adapun beberapa tujuan dalam penelitian skripsi kali ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis serta mendeskripsikan Kinerja Aparatur di Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam pengembangan objek wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis serta mendeskripsikan hambatan yang dihadapi Aparatur Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam mengembangkan objek wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis serta mendeskripsikan Upaya Dinas pariwisata Kota Bengkulu dalam mengatasi hambatan pengembangan objek wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu.
4. **METODE**

Peneliti menggunakan metode penelitian *mixing*/ campuran (kualitatif dan kuantitatif) pendekatan deskriptif yaitu hasil penelitian ini nantinya akan memberikan gambaran atau mendeskripsikan secara sistematik, faktual dan akurat. Penelitian saat ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan akses data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk metode kualitatif dan kuesioner atau angket untuk metode kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan statistik deskriptif.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
   1. **Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori Agus Dwiyanto (2012:50) terdapat 5 (lima) indikator yang dapat dijadikan pedoman dalam mengukur Kinerja pada suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. **Produktivitas,** Hasil wawancara bersama Kepala Dinas Pariwisata menyatakan bahwa “Aparatur telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bekerja sesuai dengan prosedur yang ditetapkan agar dapat mencapai seluruh sasaran kerja, tetapi masih ada beberapa program yang belum terlaksanakan pada tahun 2021 dikarenakan ada permasalahan dari fasilitas, sarana dan prasarana penunjang kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jalannya dari kegiatan pariwisata ataupun pengembangan akan objek objek wisata di Kota Bengkulu”. Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden selama melaksanakan penelitian, hasil kuesioner tersebut berada pada rata-rata skor 2,181 dengan kriteria cukup baik.
2. **Kualitas Layanan,** Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dinas Pariwisata menyatakan bahwa “Dalam memberikan pelayanan kami sudah memberikan yang terbaik namun apabila ada masyarakat yang belum puas dengan pelayanan tersebut itu wajar, karena memang disini masih banyak aparatur yang belum menguasai kepariwisataan karena terdapat ketidaksesuaian jenjang pendidikan dengan kedudukan”. Hal ini tersebut tentu sangat mempengaruhi kinerja aparatur yang berdampak kepada pelayan terhadap masyarakat. Berdasarkan kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden selama melaksanakan penelitian, hasil kuesioner tersebut berada pada rata-rata skor 2,38 dengan kriteria sangat baik.
3. **Responsivitas,** Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata menyatakan bahwa “Dalam memberikan pelayanan prima untuk masyarakat dalam bidang pariwisata, aparatur telah memberikan yang terbaik, selalu memberikan respon yang cepat tanggap kepada masyarakat dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan sesuai dengan masukan dan saran dari masyarakat”. Namun dalam pelaksanaan penyebaran kuesioner, kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden selama melaksanakan penelitian, hasil kuesioner tersebut berada pada rata-rata skor 2,09 dengan kriteria cukup baik.
4. **Responsibilitas,** Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Sumber Daya Aparatur Dinas Pariwisata menyatakan bahwa “Aparatur telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah dirancang dan diatur, semuanya telah berjalan baik dan sudah menjadi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin”. Sehingga indikator responsibilitas dinilai sudah sangat baik, hal ini juga didukung oleh kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden selama melaksanakan penelitian, hasil kuesioner tersebut berada pada rata-rata skor 2,590 dengan kriteria sangat baik.
5. **Akuntabilitas,** Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata menyatakan bahwa “Pelaksanaan program Dinas Pariwisata sudah dilaksanakan dengan penuh kebijakan yang melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun ekternal sehingga bisa mempertanggung jawabkan dengan baik dari seluruh kegiatan”. Sehingga Kegiatan yang sudah menjadi ketetapan dari daftar kegiatan yang telah ditetapkan oleh pimpinan sudah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden selama melaksanakan penelitian, hasil kuesioner tersebut berada pada rata-rata skor 2,909 dengan kriteria sangat baik.

* 1. **Faktor Penghambat Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam Di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu**

Faktor yang menghambat Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu antara lain sebagai berikut Keterbatasan aparatur pemerintah yang ahli di bidang pariwisata, minimnya pengetahuan kepariwisataan serta jenjang pendidikan yang tidak sesuai dengan kedudukan, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sehingga merusak pemandangan di objek wisata.

* 1. **Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam**

Dalam mengatasi beberapa faktor penghambat kinerja apartur sesuai dengan fakta-fakta atau data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Berbagai macam upaya tersebut termuat dalam upaya langsung dan upaya tidak langsung. Upaya langsung berupa mengikutsertakan Aparatur Dinas Pariwisata dalam pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dimana *output* dari mengikuti diklat tersebut akan menambah pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu serta dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas aparatur tersebut. Sedangkan upaya-upaya tidak langsung yang dilakukan Dinas Pariwisata adalah dengan cara mengajak masyarakat mendukung pengembangan pariwisata.

* 1. **Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pada operasionalisasi konsep, peneliti menggunakan teori dari Agus Dwiyanto (2012:50) Untuk dapat mengukur, menilai dan mengetahui aktivitas organisasi secara keseluruhan, Pengukuran kinerja perlu dilakukan secara berkesinambungan, hal tersebut dilakukan sebagai langkah mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapi dalam suatu organisasi. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar bisa mencapai keseluruhan sasaran kerja, namun ada beberapa program yang belum terlaksanakan pada tahun 2021 dikarenakan ada permasalahan dari fasilitas, sarana dan prasarana penunjang kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap jalannya dari kegiatan pariwisata ataupun pengembangan akan objek objek wisata di Kota Bengkulu. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sudah memberikan pelayanan terbaik, namun hal tersebut belum memberikan dampak yang signifikan dikarenakan masih banyak aparatur yang belum menguasai kepariwisataan karena terdapat ketidaksesuaian jenjang pendidikan dengan kedudukan. Pengembangan objek wisata Danau Dendam bukanlah satu-satunya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah sehingga menjadikan dana pengembangan pariwisata juga terbatas. Apalagi ditambah munculnya pandemi Covid-19 membuat anggaran dialihfungsikan sebagai bantuan pemerintah terhadap dampak Covid-19. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu sendiri merasa kesulitan dalam pengembangan objek wisata di Kota Bengkulu, hal itu disebabkan minimnya pendanaan karena adanya alih fungsi anggaran untuk pandemi Covid-19. Dalam melakukan pengembangan objek wisata Danau Dendam Dinas Pariwisata juga memerlukan partisipasi dan kesadaran masyarakat. Masalah kebersihan masih menjadi masalah yang terjadi di objek wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di sekitaran objek wisata Danau Dendam menghambat pengembangan destinasi wisata tersebut, bahkan dapat membuat objek wisata tersebut tidak lagi diminati wisatawan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdampak baik dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata dan pengembangan objek wisata di Kota Bengkulu itu sendiri. solusi untuk mengatasi kurangnya kualitas kemampuan sumber daya manusia adalah dengan melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan khusus secara berkala pada bidang pariwisata. Dinas Pariwisata Kota Bengkulu melakukan kerjasama dengan masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata Danau Dendam untuk membuat tempat sampah serta mengadakan acara seperti bersih sampah disekitaran danau. Aparatur Dinas Pariwisata Kota Bengkulu telah berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat dan menjaga lingkungan sekitar objek wisata sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam menunjang proses pengembangan objek wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan mengenai Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu sebagai berikut:

* + - 1. Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam secara keseluruhan sudah berada pada kategori cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi kuesioner dengan jumlah rata-rata skor interpretasi berjumlah 2,226666667.
      2. Faktor penghambat Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Dendam antara lain yaitu berasal dari internal lingkungan antara lain sebagai berikut Keterbatasan aparatur pemerintah yang ahli di bidang pariwisata dan minimnya pengetahuan kepariwisataan serta jenjang Pendidikan yang tidak sesuai dengan kedudukan dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan sehingga akan merusak pemandangan di objek wisata.
      3. Upaya yang dilakukan aparatur Dinas Pariwisata untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan objek wisata Danau Dendam antara lain termuat dalam upaya langsung dan upaya tidak langsung, yaitu :

1. Upaya langsung : Memberikan Pelatihan Kepada Aparatur
2. Upaya Tidak Langsung : Mengajak Masyarakat Dalam Mendukung Pengembangan Pariwista

**Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang hanya 2 minggu. Waktu yang singkat tersebut menyebabkan penelitian yang dilakukan terhadap kinerja aparatur dalam pengembangan objek wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu menjadi kurang maksimal.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work).***

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja aparatut dalam pengembangan objek wisata Danau Dendam di Kota Bengkulu, sehingga dapat memberikan data yang lebih mendalam.

1. **UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri
2. Bapak Dr. Halilul Khairi, M.Si selaku Dekan Fakultas Manajemen Pemerintahan;
3. Ibu Dra. Nurbaiti, MM selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. Mustaufik Amin, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi dan senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan selama masa pendidikan;
4. Ibu Dr. Dra. Wangsih, M.Pd selaku Dosen Penguji saat pelaksanaan Sidang Komprehensif telah banyak memberikan saran perbaikan yang mendukung dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Dr. Rizky Amalia, S.STP,M.AP selaku Ketua Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik;
6. Pada Dosen, Pengasuh, Pelatih serta Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama masa pendidikan;
7. Pemerintah Provinsi Bengkulu yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan Pendidikan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri;
8. Seluruh pegawai Dinas Pariwisata Kota Bengkulu dalam pelaksanaan magang yang penulis laksanakan telah meluangkan waktu dan ruang dalam pencarian data dan pengumpulan data untuk penyelesaian penelitianSkripsi;
9. Saudara Kontingen asal pendaftaran Provinsi Bengkulu Angkatan XXIX, saudara kandung namun beda rahim ibu yang telah mendukung dan membantu dalam suka atau duka dari penulis; dan
10. segala pihak yang telah memberikan bantuan moril, materiil, dan doa dengan segala keterbatasan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, setiap kritik dan saran diharapkan demi perbaikan karya ini. Akhir kata Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
11. **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Creswell, J.W, (2013). Research Design. Thousand Oaks California: SAGE Publications.

Dwiyanto, Agus. 2012. Reformasi Birokrasi Publik Di Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Hessel Nogi S, Tangkilisan. 2005. Manajemen Publik. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L.J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, 2014. Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.

Nasution, 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Tarsito.

Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor : Ghalia Indonesia.

Neuman, Lawrence W. 2006. Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches, Sixth Edition. Boston: Pearso.

Passolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Maksassar: Alfabeta.

Simangunsong, Fernandes. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: CV Alfabeta.

Simangunsong, Fernandes. 2017. Kapita Selekta Manajemen Sumber Daya Aparatur. Bandung: Alfabetis.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumihardjo, Tumar. 2012. Teknik Evaluasi Kinerja Aparatur. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Waliman, Nicholas. 2011. Research Method the Basics. (London and NewYork): Routledge.

Wirawan. 2012. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.

Yoeti, Oka A. 2010. Dasar-dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata. Bandung : Alumni